JURNAL

ANALISIS PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *PRICE EARNING RATIO* (PER), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), DAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013 – 2015

Oleh:

WENDA PRAMANDA DEWI

13.1.02.01.0135

Dibimbing oleh :

1. **Faisol, S.Pd. M.M**
2. **Erna Puspita, M. Ak**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	WENDA PRAMANDA DEWI
NPM	:	13.1.02.01.0135
Telepon/HP	:	082139270559
Alamat email	:	wendawnd17@gmail.com
Judul Artikel	:	Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2013-2015.
Fakultas – Program Studi	:	Ekonomi - Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	:	Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	:	Jalan K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Faisol, S.Pd. M.M	**Erna Puspita, M. Ak.**	**Wenda Pramanda Dewi**
NIDN. 0712046903	NIDN. 0711128803	NPM. 13.1.02.01.0135

WENDA PRAMANDA DEWI | 13.1.02.01.0135 **simki.unpkediri.ac.id**
Fak. Ekonomi – Prodi Akuntansi **|| 1||**

ANALISIS PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *PRICE EARNING RATIO* (PER), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), DAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013 – 2015

Wenda Pramanda Dewi
13.1.02.01.0135
Fak. Ekonomi – Prodi Akuntansi
wendawnd17@gmail.com
Faisol, S.Pd. M.M. dan Erna Puspita, M.Ak.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena perubahan harga saham yang dapat meningkatkan resiko bagi investor dalam menginvestakian modalnya, serta adanya perbedaan hasill penelitian terdahulu.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah pengaruh secara parsial *earning per share, price earning ratio, debt to equity ratio,* dan *return on asset* terhadap harga saham? (2) bagaimanakah pengaruh secara bersama-sama *earning per share, price earning ratio, debt to equity ratio,* dan *return on asset* terhadap harga saham?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial *earning per share, price earning ratio, debt to equity ratio,* dan *return on asset* terhadap harga saham, serta pengaruh secara bersama-sama *earning per share, price earning ratio, debt to equity ratio,* dan *return on asset* terhadap harga saham.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi penelitian perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 dengan 39 perusahaan dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga jumlah perusahaan dalam penelitian ini meliputi 15 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) berdasarkan pengujian secara parsial *earning per share, price earning ratio, debt to equity ratio,* dan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (2)) berdasarkan pengujian secara simultan *earning per share, price earning ratio, debt to equity ratio,* dan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

KATA KUNCI : *Earning Per share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) dan Harga Saham

I. LATAR BELAKANG

Menurut Husnan (2008:4), "Pasar modal menjadi salah satu pilar penting bagi pembangunan perekonomian suatu negara karena pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi keuangan dan fungsi ekonomi". Dalam fungsi keuangan, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat atau investor untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, derivarif, dan lain-lain. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana, yaitu investor, kepada pihak yang memerlukan dana, yaitu emiten. Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang dimiliki, investor mendapatkan *return* dari penyerahan dana tersebut. Dari segi pihak yang memerlukan dana, tersedianya dana dari pihak luar dapat dimanfaatkan untuk melakukan ekspansi atau pengembangan usaha tanpa menunggu dana dari hasil operasi perusahaan. Dalam proses ini diharapkan akan terjadi peningkatan produksi, sehingga secara keseluruhan akan terjadi peningkatan kemakmuran secara luas.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang *Go Public* di BEI, karena sektor industri barang konsumsi masih menjadi pilihan utama para investor dalam mengivestasikan dana mereka. Hal itu dikarenakan saham-saham dari perusahaan Industri Barang Konsumsi masih menawarkan potensi kenaikan. Seluruh sub sektor yang ada pada Industri Barang Konsumsi merupakan produsen dari produk-produk kebutuhan mendasar konsumen, seperti makanan, minuman, obat, daging, dan produk toiletries. Produk-produk yang dihasilkan tersebut bersifat konsumtif dan disukai orang sehingga produsen dalam industri ini memiliki tingkat penjualan cukup tinggi yang berdampak pula pada pertumbuhan sektor industri ini. Berikut Tabel 1.1 merupakan rata-rata pertumbuhan Industri Manufaktur Tahun 2010-2014 :

Tabel 1.1
Rata-rata Pertumbuhan Industri Manufaktur Tahun 2010-2014

No	Kelompok Perusahaan Manufaktur	Rata-rata Pertumbuhan (%)
1.	Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman	8,7
2.	Sub Sektor Elektronik	8,1
3.	Sub Sektor Industri Logam dan Sejenisnya	7,4
4.	Sub Sektor Industri Tekstil dan Garmen	5,2
5.	Sub Sektor Industri Mesin dan Alat Berat	2,7
6.	Sub Sektor Industri Plastik	2,2

Sumber : Laju Pertumbuhan Industri www.bps.go.id

Pada Tabel 1.1 memperlihatkan sub sektor industri makanan dan minuman berada pada posisi pertama dari laju pertumbuhan perusahaan manufaktur. Sub sektor makanan dan minuman merupakan sub sektor dari

Industri Barang Konsumsi. Pada posisi kedua ditempati oleh sub sektor industri elektronik. Industri ini merupakan salah satu sub sektor dari Sektor Aneka Industri. Dan posisi ketiga adalah sektor industri logam dan sejenisnya. Industri ini merupakan salah satu sub sektor dari Sektor Industri Dasar dan Kimia.

Tingginya laju pertumbuhan yang dimiliki Industri Barang Konsumsi berdampak pada nilai saham perusahaan dalam industri tersebut. Saham merupakan sertifikat yang menunjukan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Tempat untuk menjual dan membeli saham di Indonesia adalah di Bursa Efek Indanesia (BEI), karena semua saham yang menangani adalah BEI. Menurut Arifin (2014:116), "Harga suatu saham dapat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Semakin banyak orang yang membeli suatu saham, maka harganya cenderung akan bergerak naik". Demikian juga sebaliknya, semakin banyak orang yang menjual saham suatu perusahaan, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak turun.

Tryfino (2010:36) menyatakan bahwa "Harga pasar saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan, apabila kinerja sebuah perusahaan publik meningkat maka nilai perusahaan akan semakin tinggi". Di bursa efek, hal ini akan diapresiasi oleh pasar dalam bentuk kenaikan harga pasar saham tersebut. Investor berasumsi bahwa jika kinerja suatu perusahaan meningkat, maka akan semakin besar tingkat pengembalian yang akan diterima investor. Akhirnya, semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham tersebut akan menyebabkan harga pasar saham tersebut meningkat, dan demikian pula sebaliknya. Berikut grafik yang menunjukkan perkembangan harga saham beberapa perusahaan sektor industri barang konsumsi, salah satunya perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2011-2014 :

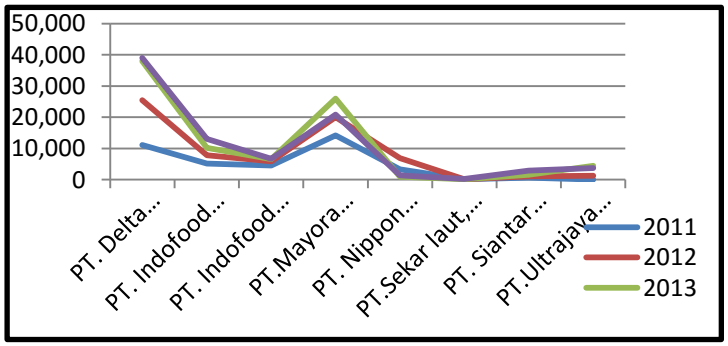

Sumber data : galeri pojok bursa efek indonesia stiesia (data diolah, 2016)

Grafik 1.1
Tingkat Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minumam (Dalam Rupiah)

Berdasarkan grafik terlihat tingkat harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2011-2014 mengalami fluktuasi. Pada PT. Delta Djakarta, PT. Indofood CBP sukses makmur, PT. Indofood sukses makmur, PT. Nippon indosari corporindo, PT. Sekar laut, PT. Siantar Top cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2011-2014. Sedangkan pada PT. Mayora indah mengalami kenaikan dari tahun 2011-2013, tetapi pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan. Pada PT. Ulltrajaya milk industry & trading company mengalami kenaikan pada tahun 2011-2012 sebesar 250, sedangkan pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 780.

Fluktuasi dari harga disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal dan eksternal. Menurut Rivai, *et al* (2013:161), "Faktor eksternal adalah faktor-faktor diluar kendali perusahaan, seperti: tingkat suku bunga, nilai tukar dan inflasi. Sedangkan faktor internal merupakan faktor-faktor yang dapat dikendalikan perusahaan, seperti jenis teknologi, biaya-biaya perusahaan, dan kinerja keuangan".

Oleh karena itu sebelum melakukan investasi, investor perlu mengetahui dan memilih perusahaan mana yang berprestasi atau saham-saham mana yang memberikan keuntungan yang optimal bagi dana yang menginvestasikan. Harga saham dapat menunjukkan kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham pada suatu perusahaan, maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik dan laba yang dihasilkan juga baik. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah harga saham pada suatu perusahaan, maka kinerja perusahaan tersebut menunjukkan kurang baik dan laba yang dihasilkan juga sedikit.

Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk mengetahui prospek dari suatu perusahaan atau industri. Analisis fundamental menyatakan bahwa investor bersifat rasional dalam mengambil keputusan investasi dalam saham.

Tandelilin(2010:373) menyatakan bahwa, "Dalam melakukan analisa perusahaan, investor harus mendasarkan kerangka pikirnya pada dua komponen utama yaitu Variabel EPS dan PER merupakan informasi yang menunjukan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham". Dan *Price Earning Ratio* (PER) merupakan informasi yang mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk

memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan.

Untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang pertumbuhan profitabilitas juga menjadi indikator yang penting sehingga investor mengetahui sejauh mana perusahaan mampu memberikan *return* (pengembalian) yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Maka dari itu digunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA). Menurut Hanafi dan Halim (2013:159), "ROA merupakan rasio yang menggambarkan sejauhmana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba pada masa-masa mendatang".

Investor juga perlu melihat keamanan dan risiko modal yang mereka tanamkan pada perusahaan. Keamanan dan risiko modal dapat dilihat melalui tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER). Murhadi (2012:61) menyatakan bahwa "Rasio utang atas ekuitas *(Debt to Equity Ratio*-DER) merupakan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya". Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan ekuitas. Investor memperhatikan DER karena rasio ini dapat memberikan informasi mengenai besarnya hutang atau kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan.

Apabila DER suatu perusahaan menunjukkan angka yang tinggi, menandakan bahwa risiko investasi semakin besar dan membuat investor cenderung takut menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga harga saham perusahaan dapat turun. Berbeda ketika DER menunjukkan angka yang rendah, berarti investor merasa lebih aman untuk menanamkan modalnya, karena perusahaan mampu untuk membayar hutang-hutangnya dengan ekuitas yang dimilikinya. Keamanan ini akan menarik minat investor sehingga harga saham bisa naik.

Hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan variabel fundamental terhadap harga saham adalah Safitri (2013)**,** hasil dari penelitiannya secara simultan EPS, PER, ROA, DER dan MVA berpengaruh terhadap harga saham dalam kelompok JII tahun 2008-2011, dan secara parsial hanya EPS, PER dan MVA yang berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sedangkan ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dal kelompok JII tahun 2008-

2011. Puspita (2011) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ROA, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan JII tahun 2007-2011. Sedangkan ROE, EPS, dan PBV berberpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial dan secara simultan. Sedangkan hasil penelitian Viandita, Suhadak, dan Husaini (2013) menunjukkan bahwa DR, PER, EPS, dan Size mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan. Sedangkan EPS memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia secara parsial.

Dari penelitian sebelumnya tersebut dapat diketahui bahwa hasil penelitian tidak konsiten, sehingga berdasarkan penelitian sebelumnya dalam penelitian ini akan dikaji lebih lanjut kebenaran yang ada, sehingga apa yang menjadi hasil pada penelitian nanti diharapkan dapat mempertegas persepsi dan memperkuat teori yang sudah ada.

Secara teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keempat rasio keuangan tersebut memiliki hubungan dengan harga saham. Atas dasar inilah maka penelitian ini memilih keempat rasio keuangan tersebut yakni *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel yang dapat memprediksi perubahan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian diatas, dirasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul **"Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER), Dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015".**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015 ?
2. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015 ?

3. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015 ?
4. Apakah *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015 ?
5. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015 ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis signifikan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015.
2. Untuk menganalisis signifikan *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015.
3. Untuk menganalisis signifikan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015.
4. Untuk menganalisis signifikan *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015.
5. Untuk menganalisis signifikan *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) secara simultan

berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015.

II. METODE

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:23), "Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data berbentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik."

Alasan peneliti menggunakan pendekatang kuantitatif adalah data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berbentuk angka yang dapat diukur.

B. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *expost facto (Kausal komparatif)*. Menurut *Indriantoro* dan *Supomo* (2009:27), menyatakan *expost facto* sebagai berikut :

Jenis penelitian *expost facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Alasan menggunakan penelitian ini, karena peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa sebagai variabel yang dipengaruhi (*dependent variable*) yaitu harga saham dan melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (*independent variable)* yaitu *Earning Per Share, Price Earnig Ratio, Debt to Equity Ratio,* dan *Return On Asset.*

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia, data diperoleh dari website www.idx.co.id yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan terhitung mulai dari tanggal 1 Maret 2017 sampai dengan 30 Juni 2017.

3. Populasi dan sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah

seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 yaitu sebanyak 39 perusahaan.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010:122), "*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Kriteria penarikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Perusahaan yang tergolong dalam kelompok perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2015.
b. Perusahaan membuat laporan keuangan dan telah mempublikasikan secara lengkap laporan keuangan per 31 Desember untuk tahun 2013,2014, dan 2015.
c. Selama periode penelitian, perusahaan tidak mengalami rugi mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

4. Teknik Analsis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Analisis regresi ini dapat digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel *dependent* dan *independent* secara menyeluruh baik secara simultan atau secara parsial.

1. Uji Asumsi Klasik

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dalam penggunaan model regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh dari *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham dengan menggunakan

program SPSS versi 20. Dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel *independent* terhadap variabel *dependent* digunakan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Struktur Modal

α = Konstanta

ε = Error Termin

$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

X_1 = *Earning Per Share*

X_2 =*Price Earning Ratio*

X_3 =*Debt To Equity Ratio*

X_4 = *Return On Asset*

3. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2011:97), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent.* Nilai koefisien determinasi R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent* amat terbatas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Persial)

Menurut Ghozali (2011:98), "uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependent*."

b. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2011:98), mengemukakan uji F (uji simultan) yakni uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakan semua variabel *independent* atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependent* (terikat).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. HASIL

Analisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), Debt *To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013–2015 dapat dilihat dari hasil analisis regresi berganda.

Tabel 4.11

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2,502	,654	
	LnEPS	,348	,085	,409
	LnPER	,840	,268	,341
	LnDER	,567	,187	,270
	LnROA	,595	,233	,303

a. Dependent Variable: LnH

Sumber : Output SPSS, Coefficients

Dari hasil analisis regresi linier berganda dengan program SPSS seperti terlihat pada tabel 4.11, persamaan regresi linier yang terbentuk adalah :

Y = 2,502 + 0,348LnEPS + 0,840LnPER + 0,567LnDER + 0,595LnROA

Dari persamaan regresi linier berganda di atas maka dapat dianalisis sebagai berikut :

a. Konstanta sebesar 2,502 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai Ln Harga Saham sebesar 2,502.
b. Variabel LnEPS mempunyai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,348. Koefisien bertanda positif artinya bahwa setiap peningkatan LnEPS sebesar satu satuan maka akan menaikkan Ln Harga Saham sebesar 0,348 dengan syarat variabel independen lainnya konstan.
c. Variabel LnPER mempunyai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,840. Koefisien bertanda positif artinya bahwa setiap peningkatan LnPER sebesar satu satuan maka akan menaikkan Ln Harga Saham sebesar 0,840 dengan syarat variabel independen lainnya konstan.
d. Variabel LnDER mempunyai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,567. Koefisien bertanda positif artinya bahwa setiap peningkatan LnDER sebesar satu satuan maka akan menaikkan Ln Harga Saham sebesar 0,567 dengan syarat variabel independen lainnya konstan.
e. Variabel LnROA mempunyai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,595. Koefisien bertanda positif artinya bahwa setiap peningkatan LnROA sebesar satu satuan maka akan menaikkan Ln Harga Saham sebesar 0,595 dengan syarat

variabel independen lainnya konstan.

A. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} = 4,085 dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,348. Hal ini berarti *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tandelilin (2010:241) yang menyatakan bahwa komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per saham (*Earning Per share*). Selain itu hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2015), yang manyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan IDX30.

Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS menunjukkan semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh para pemegang saham. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan keuntungan yang lebih baik kepada para pemegang saham. Sehingga EPS yang tinggi akan diminati oleh para investor dan mendorongnya untuk membeli saham dan mengakibatkan permintaan saham akan naik. Naiknya permintaan saham ini akan membuat harga saham juga naik.

B. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian *Price Earing Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} = 3,133 dan tingkat signifikansi 0,003 < 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,840. Hal ini berarti *Price Earing Ratio* (PER) mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tandelilin (2010:184) yang menyatakan bahwa *Price Earing Ratio* (PER) dalam penentukan

nilai suatu saham dilakukan dengan menghitung beberapa rupiah uang yang diinvestasikan ke dalam suatu saham untuk memperoleh satu rupiah pendapatan (*earning*) dari suatu saham. Selain itu hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Viandita, Suhadak, dan Husaini (2013), yang manyatakan bahwa *Price Earing Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan IDX30.

Price Earning Ratio menunjukkan operasional pasar terhadap kemampuan *emiten* / perusahaan, dalam menghasilkan laba, semakin kecil rasio, semakin bagus. Indikator PER untuk mengevaluasi apakah saham overvalued atau undervalued. Para investor akan membeli saham ketika saham tersebut adalah undervalued, yaitu harga sebenarnya lebih besar dari pada harga pasarnya. Sebaliknya, para investor akan menjual saham ketika saham tersebut overvalued, yaitu harga pasarnya lebih besar dari pada harga sebenarnya. PER merupakan rasio harga saham suatu perusahaan dengan pendapatan per lembar saham. Dari uraian tersebut dapat dimengerti bahwa, jika PER semakin tinggi menyebabkan *return* saham semakin tinggi dan begitu juga sebaliknya.

C. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} = 3,035dan tingkat signifikansi 0,004 > 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,567. Hal ini berarti *Debt To Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Nilai DER menjadi acuan investor untuk membeli saham perusahaan. Bertambah besarnya suatu perusahaan menunjukkan risiko distribusi laba perusahaan akan lebih terserap untuk melunasi kewajiban perusahaan, sehingga laba investor akan berkurang. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2011) yang menyatakan bahwa DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Untuk meningkatkan harga saham maka perusahaan dapat

meningkatkan nilai DERnya, namun demikian perusahaan harus sangat berhati-hati terhadap pergerakan DER karena jika salah dalam manajemen DER maka akan memberikan anggapan negatif bagi perusahaan. DER diperoleh dari total hutang dibagi modal, ini berarti semakin besar nilai hutang dibanding modal maka akan semakin besar nilai DER. Namun demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah penggunaan hutang tersebut, hutang hendaknya dijadikan sebagai modal sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan sehingga pada akhirnya perusahaan dapat menjaga kelancaran kas sehingga tidak membuat anggapan negatif. Semakin tinggi laba yang mampu dibukukan oleh perusahaan akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

D. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} = 2,552 dan tingkat signifikansi 0,015 < 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,595. Hal ini berarti *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan Safitri (2013) yang menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Jika perusahaan menginginkan nilai ROAnya meningkat maka perusahaan dapat meningkatkan penjualan bersih / pendapatan atau menurunkan harga pokok penjualan dan beban dengan jalan melakukan efisiensi pada seluruh kegiatan di perusahaan, atau pendapatan lain-lain dapat dilakukan dengan jalan meningkatkan jumlah penjualan atau menaikkan harga jual, selain itu juga perusahaan dapat memikirkan menginvestasikan sebagian dananya pada produk-produk investasi yang menguntungkan.

E. Pengaruh EPS, PER, DER, dan ROA, Terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara *Earning Per Share*

(EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013 sampai dengan 2015. Hal ini ditunjukkan dengan hasil signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,696 yang berarti bahwa kemampuan variabel X antara lain : *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Retun On Aset* (ROA) dalam menjeskan variabel (Y) harga saham sebesar 69,6% dan sisanya yaitu 30,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

2. Kesimpulan

(a.) Secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Dibuktikan dengan hasil uji t (parsial) EPS sebesar 0,348 (niali Sig>0,05).

(b.) Secara parsial *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Dibuktikan dengan hasil uji t (parsial) EPS sebesar 0,840 (niali Sig>0,05).

(c.) Secara parsial *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Dibuktikan dengan hasil uji t (parsial) EPS sebesar 0,567 (niali Sig>0,05).

(d.) Secara parsial *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Dibuktikan dengan hasil uji t (parsial) EPS sebesar 0,595 (niali Sig>0,05).

(e.) Secara simultan terdapat pengaruh EPS, PER, DER dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Hal ini ditunjukkan

dengan hasil signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,696 yang berarti bahwa kemampuan variabel X antara lain : *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Retun On Aset* (ROA) dalam menjeskan variabel (Y) harga saham sebesar 69,6% dan sisanya yaitu 30,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

F. Daftar Pustaka

Ghozali, I. dan Sugiyanto, Fx. 2012. *Meneropong Hitam Putih Pasar Modal*, Yogyakarta: Gama Media.

Hanafi, Mamduh M, Halim, A. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Halim, A. 2005. *Analisis Investasi,* Edisi 2, Jakarta: Salemba Empat.Tandelilin, Eduards. 2010. *Portofolio dan Investasi.* Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius (Anggota IKAPI).

Husnan, S. 2008. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, Edisi Keempat*, Yogyakarta: UUP AMP YKPN.

Indriantoro, Nur, Supomo, B. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen.* Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

Mahadewi, B.A, Candraningrat, R. Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, Dan Debt Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi,* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud):3558-3578.

Murhadi, W.R. 2012. *Analisis Laporan Keuangan: Pyoyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.

Rosmiati, Suprihadi, H. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5 (2) : 1-19.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta

Tandelilin, Eduards. 2010. *Portofolio dan Investasi.* Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius (Anggota IKAPI).

Viandita, Suhadak, Husaini. 2013. Pengaruh Debt Ratio (DR), Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Dan Size Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, (Online), 1 (2) : 113-121, tersedia www.bps.go.id